

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan yang signifikan dalam perhatian terhadap masalah lingkungan mendapat banyak perhatian akhir-akhir ini. Permasalahan lingkungan hidup bersifat lokal, regional, dan global. Dampak yang ditimbulkan seperti pemanasan global, penipisan lapisan ozon, pencemaran laut dan sungai telah menyebabkan kerusakan lingkungan hidup semakin parah. Polusi, pencemaran air, penebangan hutan secara liar adalah beberapa kerusakan lingkungan utama yang muncul dan mengarah pada degradasi lingkungan saat ini.<sup>1</sup>

Banyak kegiatan usaha yang memperoleh keuntungan yang besar dari mengeksploitasi sumber daya alam tanpa melihat dampaknya bagi lingkungan. Sumber daya energi, degradasi sumber alam, dan lingkungan adalah semua contoh masalah ini. Pentingnya memperhatikan masalah lingkungan ini menjadikan segala sektor dituntut untuk mampu melakukan upaya dalam memitigasi dan menanggulangi sejumlah persoalan lingkungan hidup yang patut menjadi perhatian khusus bagi masyarakat yang bekerja di dunia bisnis.

---

<sup>1</sup> Moch. Amin Nurdin, *Kesadaran Bankir Akan Kelestarian Lingkungan*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2019), h. 1.

Sebagai bentuk menjaga kelestarian lingkungan, konsep *sustainability finance* (ekonomi berkelanjutan) dan *green economy* (ekonomi hijau) terus di gerakan oleh para pemangku kebijakan. Dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya, keuangan berkelanjutan telah menjadi paradigma baru untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada tiga pilar: *profit* (keuntungan), *people* (ikatan sosial), dan *planet* (preservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup).<sup>2</sup>

Dalam proses pembangunan ekonomi, konsep *green economy* menekankan pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan serta penggunaan sumber daya yang efisien. *Green economy* mendorong semua bisnis untuk mengurangi dampak lingkungannya. Memenuhi tuntutan masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang merupakan prinsip dasar pembangunan berkelanjutan, yang mencakup gagasan ini sebagai komponen kuncinya. Oleh karena itu, *green economy* dapat dikatakan sebagai faktor utama yang mendorong pembangunan berkelanjutan.<sup>3</sup>

Konsep ini diadopsi oleh perbankan lewat konsep *green banking*. Sebagai institusi keuangan negara, sektor perbankan sangat

---

<sup>2</sup> Sindi Anggraini, dkk, "Analisis Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas," *Journal of Business Management and Islamic Banking*, Vol 1, No. 1 (2022), h. 73.

<sup>3</sup> Rizka Zulfikar, dkk, *Pengantar Green Economy*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), h. 4.

penting untuk keberhasilan rencana pembangunan berkelanjutan. *Green banking* adalah upaya bank yang berfokus pada pemenuhan standar pemeliharaan dalam pelaksanaan pendukung dan fungsionalnya. Karena bank menggunakan sumber daya alam seperti listrik dan air, bank tidak dipandang sebagai penyumbang utama pencemaran lingkungan karena penggunaannya tidak sebanyak yang digunakan oleh sektor industri lain. Meskipun demikian, perbankan masih menghadapi masalah lingkungan yang semakin parah. Bank dapat mendorong tindakan yang merusak lingkungan melalui distribusi kepada klien pinjaman atau pendanaan lainnya.<sup>4</sup>

Bank yang telah menyatakan dirinya sebagai perbankan ramah lingkungan seharusnya dapat menjadikan hal ini sebagai contoh yang baik bagi bisnis lain dalam menjalankan *sustainable finance*.<sup>5</sup> *Green banking* adalah sistem bisnis jangka panjang yang mengutamakan manfaat serta menciptakan manfaat untuk memperkuat dan mendukung upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Bank Indonesia melihat pentingnya pengembangan *green banking* ini. Sebagai tanggapan terhadap Aturan yang tertuang dalam undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan

---

<sup>4</sup> Rizka Zulfikar, dkk, *Pengantar Green Economy*, (Yogyakarta Deepublish Publisher, 2019), h. 4.

<sup>5</sup> Hanif, dkk, "Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Fidusia*, Vol. 3, No. 2 (2018), h. 88.

Pengelolaan Lingkungan Hidup dan POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mengamanatkan agar seluruh kegiatan perekonomian melakukan tindakan yang mendukung kelestarian lingkungan hidup, dengan akibat mulai dari pencabutan izin lingkungan hingga sanksi pidana. Alasan kedua terkait dengan keamanan pangan dan energi yang merupakan masalah nasional, dan alasan ketiga menekankan betapa pentingnya perbankan publik untuk meningkatkan keseriusan baik di tingkat nasional maupun regional.<sup>6</sup> Menurut Pasal 8 undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank wajib melakukan analisis secara menyeluruh sebelum memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang kokoh. Hal ini termasuk mempertimbangkan AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan).

Dalam beberapa hal, Dua “dunia” yang dianggap tidak cocok satu sama lain adalah bank dan lingkungan. Hal ini karena bank fokus pada keuntungan, sedangkan tidak ada nilai moneter bagi lingkungan sebagai suatu sistem. Meski perbankan dan lingkungan berbeda, namun keduanya sebenarnya memiliki kepentingan yang sama, yaitu keberlanjutan. Untuk memenuhi kepentingan tersebut dengan memasukkan unsur pengelolaan sosial dan lingkungan ke dalam

---

<sup>6</sup> Waas, “Sambutan Deputy Gubernur Bank Indonesia Pada Acara Media Briefing ‘Green Banking’ Kerjasama Bank Indonesia (BI) Dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH),” 2.

pembangunan ekonomi berkelanjutan, diperlukan komitmen dan kerja sama.

Mengenai manfaat dalam penerapan *green banking*, Setiap organisasi, termasuk perbankan, harus memberikan pertimbangan serius terhadap pelaksanaan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan utama bank sejak didirikan adalah profitabilitas. Hal utama yang dapat membantu daya dukung dan kemajuan suatu bank adalah manfaat yang diperolehnya. Semakin besar proporsi profitabilitas, semakin besar pula kapasitas organisasi dalam menghasilkan keuntungan.

Tingkat profitabilitas suatu bank dapat digunakan untuk menyimpulkan secara tidak langsung seberapa sehat bank tersebut. Penerapan *green banking* dapat memberikan pengaruh positif terhadap keuntungan suatu bank. Produktivitas perbankan melalui *green banking* harus terlihat dari pelaksanaan fungsional dan strategi yang dijalankan oleh bank.<sup>7</sup>

Menurut penelitian ini, *green banking* mengacu pada berbagai teknik penentuan aset bank, termasuk pembiayaan atau pemberian kredit untuk usaha komersial yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan atau iklim. *Green coin ratings* (GCR) yang merupakan

---

<sup>7</sup> Ramila, M., dan Gurusamy, S, "Impact of Green Banking Initiatives Adopted by Foreign Banks on Profitability," *JIMS8M: The Journal of Indian Management & Strategy*, Vol. 21, No.1 (2017), h. 12-15.

salah satu gagasan yang memuat indikasi untuk menentukan perbankan hijau ada 6 yaitu: *Carbon Emisi, Green Rewards, Green Building, Reuse/Recycle/Refurbish, Paperless* dan *Green Investment*.<sup>8</sup> Sedangkan, untuk mengukur profitabilitas dilihat dari kemampuan bank dalam menciptakan laba bersih yang diukur melalui ROA (*Return On Assets*).<sup>9</sup>

Penelitian yang berhubungan dengan *green banking* dan profitabilitas telah dipraktikkan secara luas di negara-negara maju, namun di Indonesia sendiri hal ini masih merupakan hal yang baru, apalagi dengan populasi bank umum syariah, Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memberikan gambaran dan detail mengenai dampak *green banking* terhadap profitabilitas. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perbankan Indonesia, khususnya perbankan syariah, untuk mendorong mereka memajukan perbankan hijau dan melakukan pengawasan serta perbaikan secara tuntas yang diharapkan dapat memberikan pemikiran atau kontribusi kepada otoritas publik dalam merencanakan strategi lebih lanjut sehubungan dengan pelaksanaannya.

---

<sup>8</sup> Nath, dkk, "Green Banking Practices-A Review," *International Journal of Research in Business Management*, Vol. 2, No.4 (2014), h. 48.

<sup>9</sup> Ermaini, E., dkk, "Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Bumh)", *Journal Development*, Vol. 9, No.1 (2021), h. 71-76.

Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana lingkungan yang merupakan sistem yang tidak memiliki nilai finansial berpengaruh terhadap bank yang berfokus pada keuntungan. Maka dari itu, penelitian ini akan mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Green Banking* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kebijakan *green banking* sangat penting dilaksanakan guna melaksanakan praktik ramah lingkungan di bidang perbankan syariah sebagai wujud *green economy* yang digaungkan pemerintah saat ini.
2. Hal yang terpenting dalam mendukung keberlanjutan dalam mengembangkan perbankan adalah profitabilitas yang diraih, seberapa besar pengaruh antar variabel tersebut mengingat bank syariah cukup selektif dalam memberikan pembiayaan bukan karena harus mengimplementasikan prinsip *green banking* namun juga karena harus sesuai dengan prinsip syariah agar tetap menjaga kemaslahatan umat.
3. Bank yang telah memosisikan dirinya sebagai bank ramah lingkungan (*green bank*) harus mampu menjadikan hal tersebut sebagai merek

dagang dan memberikan contoh positif bagi pelaku usaha lainnya dengan mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi hijau yang menjaga kelestarian lingkungan.

### **C. Batasan Masalah**

Penulis penelitian ini membatasi dan memusatkan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Hanya bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di OJK yang menjadi subjek penelitian ini.
2. Hanya dua variabel yang dianggap sangat penting untuk dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil yang terbaik dari variabel tersebut yaitu *Green Banking* dan *Return On Assets (ROA)*
3. Periode penelitian ini selama 3 periode, yakni dari 2020-2022 untuk melihat laporan keberlanjutan guna melihat pengungkapan *green banking* di masing-masing bank syariah yang menerapkannya.

### **D. Rumusan Masalah**

Apakah penerapan *green banking* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan *green banking* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memperluas serta mendalami pengetahuan bagi penulis terkait pengaruh penerapan *green banking* terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga salah satu bentuk dukungan terhadap upaya pemerintah dalam menyukseskan ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Memberikan penulis pemahaman yang segar dan mendalam mengenai dunia perbankan syariah, khususnya mengenai dampak penerapan *green banking* terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia.

#### b. Bagi Akademisi

Menjadi sumber pembelajaran dan kajian tambahan untuk eksplorasi selanjutnya mengenai dampak penerapan *green banking* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

### c. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi serta pengetahuan bagi praktisi atau *stakeholder* guna mengetahui apa pentingnya menerapkan *green banking* serta bagaimana konsepnya di perbankan syariah dan mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas.

## G. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab yang membahas tentang sistematika uraian dalam penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

Bab ke- satu, Pendahuluan. Dalam bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke- dua, Kajian Pustaka. Membahas teori tentang *green banking*, profitabilitas, *return on assets*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab ke- tiga, Metodologi penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, pengumpulan dan pengolahan data, populasi dan sampel penelitian serta variabel penelitian dan definisi operasional variabel.

Bab ke- empat, Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab ke- lima, Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.